

Implementasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Pamboang

Harbianto

STAIN Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

Muhammad Idris Hasanuddin

STAIN Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

Muhammad Saddang

STAIN Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

Abstract

The problems studied in this study were: (1) The implementation of the Program Sekolah Penggerak on the subject of Islamic Religious Education class X SMA Negeri 1 Pamboang, (2) The Supporting and inhibiting factors experienced in the implementing the Program Sekolah Penggerak on the subject of Islamic Religious Education class X SMA Negeri 1 Pamboang. This type of research was qualitative research that built meaning based on field data. This qualitative research procedure produced descriptive data in the form of written or spoken words of people and observable behaviors. Data collections were carried out by conducting observations, in-depth interviews and documentation. Data analysis was carried out by giving meaning to the data collected, and the conclusion were drawn from the data. The implementation the concept of the Program Sekolah Penggerak at SMA Negeri 1 Pamboang since 2021, one year ago, had a significant impact on the elements in the school. The concept was good and positive because it could explore the potential, talents and creativity of students. It also encouraged the teachers as a driving force in learning to create learning that can make students comfortable when the learning process took place both in the classroom and outside the classroom. Supporting and inhibiting factors in the implementation of the Program Sekolah Penggerak on the subject of Islamic Religious Education class X SMA Negeri 1 Pamboang: a. Supporting factors include: Teaching tools, School policy makers, Parent/Guardian cooperation; b. Inhibiting factors include: Schools, Teachers, and Students.

Kata Kunci: Sekolah Penggerak, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia, Implementasi berarti penerapan. Menurut Arinda Firdianti yang dikutip oleh Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa "Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian ini, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran. (Arinda & Firdianti, 2015)

Kurikulum menjadi komponen yang teramat penting, tanpa adanya kurikulum yang tepat, para peserta didik tidak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Kurikulum merupakan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada peserta didik mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Menurut Inlowk yang dikutip oleh Sarinah dalam bukunya bahwa kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membimbing murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan. (Sarinah, 2015)

Melalui proses pembelajaran dengan kurikulum yang diterapkan, seorang pendidik harus mampu menyesuaikan dengan program dari pemerintah dalam hal ini program sekolah penggerak sebagai perwujudan dari pada kurikulum merdeka belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. (*Merdeka Belajar Episode 7 Program Sekolah Penggerak*, n.d.).

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang wajib diberikan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, hal ini menunjukkan betapa penting dan kuatnya PAI di sekolah. Pelaksanaan program pendidikan agama Islam di berbagai sekolah di Indonesia, keberadaannya belum berjalan seperti yang diharapkan, karena berbagai kendala dalam bidang kemampuan pelaksanaan metode, sarana fisik dan non fisik, disamping suasana lingkungan pendidikan yang kurang menunjang suksesnya pendidikan mental-spiritual dan moral.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah perlu terus menerus dipantau dan diupayakan perbaikan konsep dan implementasinya. Para pendidik atau guru materi agama Islam perlu selalu ditingkatkan kemampuan mengajarnya agar dapat menyajikan pembelajaran agama Islam yang menarik dan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. (Rouf, 2015)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan merdeka belajar dengan adanya program sekolah penggerak yang diharapkan dapat mewujudkan pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (Kepala Sekolah dan Guru).

Merujuk pada Program Sekolah Penggerak yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pamboang dengan seleksi yang diadakan oleh Kemdikbud bahwa SMA Negeri 1 Pamboang terpilih untuk sekolah yang pertama kali menerapkan Kurikulum Sekolah Penggerak di Sulawesi Barat bersamaan dengan SMA Negeri 2 Majene, Melalui wawancara dengan pihak sekolah Bapak Saharuddin dalam hal ini kepala pengembangan kurikulum tepatnya pada Tgl 19 Juni 2021 Aktualisasi dari sekolah penggerak mulai dilaksanakan dengan dilibatkan pada peserta didik Kelas X, dengan Jumlah Siswa sebanyak 185 yang terbagi dalam 6 kelas.

Adapun cikal bakal dari pada program sekolah penggerak ialah kurikulum merdeka belajar yang dimana berfokus pada pengembangan bakat dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id>, n.d.)

Program Sekolah Penggerak sendiri mengacu pada modul capaian pembelajaran dengan konsep Pembelajaran Paradigma Baru melalui program Intrakurikuler dan Kokurikuler serta Proyek Penguatan Pelajar Pancasila.

Dari hal tersebut menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai "Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan jenis kualitatif, hal ini bertujuan untuk melihat dan mengungkapkan suatu kondisi ataupun objek yang dalam konteksnya untuk menemukan keterangan atau pemahaman yang mendalam terkait masalah penelitian yang nyata dalam bentuk Kualitatif, baik dalam bentuk kata, sketsa, atau fenomena yang terjadi secara natural. (Yusuf, 2014)

Jenis penelitian ini digunakan untuk melihat dan mengungkapkan secara menyeluruh sehingga bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah tentang keadaan atau fenomena yang nyata di SMA Negeri 1 Pamboang mengenai Implementasi Program Sekolah Penggerak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X untuk

mendapatkan informasi dalam keadaan sekarang yang dapat diperoleh dari informan yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Kepala Kurikulum, dan Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Pamboang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus atau sering pula disebut sebagai penelitian lapangan (*field study*) sebagaimana diungkapkan oleh A. Muri Yusuf (2014), dalam bukunya bahwa jika ingin mendapatkan pemahaman terkait latar belakang masalah atau interaksi individu dalam unit sosial ataupun kelompok secara mendalam, utuh, menyeluruh, detail dan naturalistik tentang situasi ataupun kondisi yang akan diteliti, maka studi kasus sebagai pendekatan yang menjadi pilihan utamanya.

Pendekatan dengan jenis studi kasus ini, peneliti akan berupaya untuk mengetahui bagaimana proses penerapan dalam implementasi Program Sekolah Penggerak. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan secara mandiri oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung keadaan yang ada di lapangan, sehingga peneliti memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan. Adapun tujuan utama peneliti yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui informasi dan pengetahuan mengenai Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu, Data primer dan Data sekunder. Adapun metode pengumpulan datanya yaitu menggunakan:

1. Observasi

Observasi atau disebut juga dengan riset. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga dapat digambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. (Syofian Sireger, 2013)

Observasi dibutuhkan peneliti sebagai bentuk pengamatan berupa kondisi atau keadaan lapangan, posisi, keadaan geografis, sarana dan pra sarana pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang. Dan juga peneliti akan melakukan, menganalisis dan menyimpulkan baik tingkah laku atau perasaan guru dan peserta didik selama proses dari awal sampai akhir Program Sekolah Penggerak secara bersama-sama.

2. Wawancara

Nasution (2009), mendefinisikan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi juga dapat dilaksanakan melalui telepon. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data melalui komunikasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada informan, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Ketua Kurikulum, dan Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pamboang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, melalui buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian (Ridwan, 2014). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah guru, sejarah sekolah, perangkat pembelajaran dan lain-lain.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Nasution yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa tidak ada jalan selain menjadikan manusia sebagai alat penelitiannya dikarenakan segala sesuatunya belum ada kepastian mendasar (Sugiyono, 2008). Olehnya itu, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga penelitalah yang menentukan dari keseluruhan alurnya.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan merumuskan data ke dalam pola, kategori dan elemen deskripsi dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diinginkan oleh data. (Sitoyo, 2015). Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data terbilang cukup banyak dan rumit, perlu adanya reduksi data untuk memilih hal-hal yang pokok, menitik beratkan pada hal-hal yang

penting, sehingga data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan penulis dan orang lain dalam memahami data serta memudahkan penulis untuk memperoleh data selanjutnya. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang diperoleh kemudian dikategorikan, diuraikan secara singkat untuk memperoleh keterkaitan antara subjek satu dengan subjek penelitian yang lain, kemudian menentukan langkah selanjutnya untuk proses kelengkapan data jika dibutuhkan.

Menurut Huberman bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun sehingga dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Sajian data dibuat untuk menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran secara keseluruhan. Setelah data telah direduksi dan disajikan dalam bentuk data yang telah dirinci dan dikategorikan berdasarkan subjek kajian penelitian. Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok-pokok bahasan yang diawali dengan memberi kode pada setiap sub pokok pembahasan (Sitoyo, 2015).

Setelah melalui proses pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah pengujian kredibilitas data yang disebut dengan triangulasi. Proses ini dilakukan untuk memberikan kejelasan dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti terhadap subjek yang diteliti dengan menggunakan tiga jenis triangulasi diantaranya: 1) Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber; 2) Triangulasi teknik digunakan untuk pengecekan data kepada orang yang sama dengan teknik yang beragam; 3) Triangulasi waktu dilakukan dengan memanfaatkan waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2008).

HASIL PENELITIAN

Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Pamboang

Setelah Peneliti melaksanakan penelitian secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada kepala sekolah kepala kurikulum guru pengampuh mata pelajaran pendidikan agama Islam dan beberapa peserta didik untuk unsur-unsur yang terkait dengan penelitian tersebut dengan membuat suatu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bentuk pemetaan dan terstrukturannya informasi yang ingin peneliti dapatkan terhadap informan yang mengacu pada hasil rumusan masalah oleh peneliti.

Mengingat sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang pertama kali melaksanakan program sekolah penggerak sudah barang tentu kesiapan dari semua elemen pemangku kebijakan sekolah diperlukan untuk mengimplementasikannya sebagai perwujudan dari pada kurikulum merdeka belajar.

Sehingga demikian program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berjalan sesuai dengan dimensi penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Pamboang tentang program sekolah penggerak:

“Penerapan program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Pamboang baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2021 oleh peserta didik kelas X kemudian akan berlanjut pada tahun ajaran berikutnya sampai pada semua tingkatan kelas melaksanakan kurikulum ini. Konsep program sekolah penggerak adalah suatu konsep yang memberi peluang kepada peserta didik untuk membangun dimensi profil pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar kritis, Gotong royong, Berkebhinekaan global, dan Kreatif dalam mengembangkan bakat atau minat peserta didik yang dimiliki juga memberi peluang kepada guru untuk berkreasi dalam menciptakan metode pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik”.

Lebih lanjut wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa program sekolah penggerak untuk Tahun Ajaran 2022/2023 sudah melibatkan kelas X

dan XI. Khusus untuk di kelas X semester ganjil tahun ini pembelajaran paradigma baru program intrakurikuler dan kokurikuler serta pembelajaran berbasis proyek sudah berjalan. Konsep sekolah penggerak yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pamboang setelah tahun lalu dilaksanakan memberi dampak yang sangat signifikan bagi semua elemen yang ada di sekolah, melihat dari konsepnya merupakan konsep yang sangat bagus karena dapat menggali potensi, bakat dan kreativitas peserta didik, juga menggenjot guru sebagai motor penggerak dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penerapan program sekolah penggerak dengan pembelajaran paradigma baru berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi beberapa bentuk-bentuk pembelajaran diantaranya:

1. Program Intrakurikuler

a. Pembelajaran terdiferensiasi

Pembelajaran di dalam kelas dimana yang dimaksud adalah pembelajaran akademik seperti biasanya dengan belajar menggunakan perangkat ajar sesuai kebutuhan dengan mengacu pada modul capaian pembelajaran dan tujuan alur pembelajaran program sekolah penggerak. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah:

Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang sudah ada dengan memberi kebebasan kepada guru untuk mengeksplor segala bentuk variasi metode pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

b. Capaian pembelajaran di sederhanakan

Capaian pembelajaran yang digunakan di sekolah penggerak merupakan hal utama dalam suatu kurikulum dan kriteria suatu capaian pembelajaran yang dikembangkan oleh satuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat berdasarkan fase tertentu memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

FASE	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KONTEN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	KATA KUNCI	JP	PROFIL PELAJAR PANCASILA
E	<p>Dalam Fase Al-Qur'an dan Hadis. Peserta didik diharapkan mampu baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Peserta didik memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga mampu menumbuhkan cinta dan penghargaan tinggi kepe Al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.</p> <p>ELEMEN AL- QUR'AN DAN HADIS</p>	<p>MERAH KESUKSESAN DENGAN KOMPETIS I DALAM KEBAIKAN DAN ETOS KERJA</p>	<p>10.1 Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah: 48 tentang kompetisi dalam kebaikandan Q.S. al-Taubah: 105 tentang etos kerja dengan fash dan sesuai kaidah tajwid serta membaca terjemah Al-Qur'an setiap hari</p>	<p>KOMPETISI DALAM KEBAIKAN, ETOS KERJA</p>	<p>10 JP</p>	<p>- BERAKHLAK - MANDIRI - BERNALAR - KRITIS</p>
			<p>10.2 peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Maidah: 48 dan Q.S. al-Taubah: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikandan etos kerja dengan fash dan lancar</p>	<p>KOMPETISI DALAM KEBAIKAN, ETOS KERJA</p>		<p>- BERAKHLAK - MANDIRI - BERNALAR - KRITIS</p>

Gambar 4.3 Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi

Pembelajaran paradigma baru melalui program intrakurikuler disini peserta didik dengan kegiatan proses belajar yang dilakukan di sekolah dimana kegiatan ini sudah terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi ditandai dengan dimensi profil pelajar Pancasila untuk menumbuhkan kemampuan akademik peserta didik tersebut.

d. Guru leluasa memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan

Perangkat ajar merupakan berbagai materi pengajaran yang dapat digunakan guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajarnya. Perangkat ajar dimaksud ialah alur dan capaian pembelajaran yang disusun bisa berupa bahan ajar, modul ajar, modul proyek, atau buku teks yang bisa digunakan sesuai kebutuhan guru itu sendiri.



Gambar 4.4 Modul Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Program Kokurikuler

a. Lintas mata pelajaran

Pembelajaran dengan lintas mata pelajaran adalah sebuah program yang menyatukan beberapa mata pelajaran untuk membahas atau membedah sebuah masalah atau topik yang sedang dibahas dalam pembelajaran kokurikuler seperti belajar di luar kelas dinamakan dengan istilah kegiatan proyek.

b. Berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum

Esensi dari pada pengembangan karakter dan kompetensi umum adalah penanaman karakter peserta didik dengan dimensi enam elemen profil pelajar Pancasila itu yakni; Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar kritis, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, dan Kreatif.

c. Pembelajaran Interdisipliner dan melibatkan masyarakat

Pembelajaran interdisipliner yang dimaksud adalah proses pembelajaran untuk mengkaji tema, isu, permasalahan dan topik sentral pada program kokurikuler dimana peserta didik melakukan kegiatan proyek dengan tema yang sudah di pilih sekolah.

d. Muatan lokal dikembangkan sesuai dengan isu global

Muatan lokal merupakan kegiatan kokurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang nantinya juga akan dilaksanakan pada kegiatan proyek sebagai wahana kreativitas peserta didik.

Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran di luar kelas dengan mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Satuan pendidikan diberikan pilihan untuk memilih tema yang akan diangkat pada pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila, di SMA Negeri 1 Pamboang dalam melaksanakan proyek tersebut memilih 3 dari 7 tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam program sekolah penggerak yaitu; Suara Demokrasi, Kearifan lokal, dan Kewirausahaan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X menyatakan:

“Bahwa kegiatan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan alokasi waktu yang berbeda dari ketiga tema yang akan di kupas secara tuntas. Untuk semester ganjil tema suara demokrasi akan menjadi pilihan pertama menyusul semester genap dengan tema kearifan lokal dan kewirausahaan”.

1. Suara Demokrasi

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, SMA Negeri 1 Pamboang dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek mengikuti dengan

prosedur atau langkah-langkah yang dimulai dari pembawaan materi tentang pemilihan umum selanjutnya peserta didik mempraktikkan tema yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah seperti pemilihan ketua osis kemudian aksi nyata dengan istilah perayaan yang melibatkan masyarakat.



Gambar 4.5 Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Sebagaimana yang dinyatakan wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa kegiatan proyek dengan tema suara demokrasi itu dalam penerapannya dilakukan secara bertahap diawali dengan pemberian materi oleh narasumber yang ditunjuk oleh sekolah lalu mempraktikkan kemudian aksi nyata disebut juga perayaan dengan menghadirkan orang tua peserta didik dan dilibatkan untuk memberikan penilaian hasil karya berupa poster yang dipasang di depan kelas masing-masing yang ada kaitannya dengan suara demokrasi.

2. Kearifan lokal

Pembelajaran proyek pada tema ini adalah menggali potensi yang dimiliki daerah di tanah mandar sehingga peserta didik memahami dan terus melestarikan budaya dari nenek moyang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah di SMA Negeri 1 Pamboang adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang dilakukan di kurikulum merdeka belajar dengan adanya program sekolah penggerak melalui proyek tema kearifan lokal yang pertama adalah pemberian materi oleh narasumber dengan berbagai teori terkait potensi dan budaya adat mandar seperti *parrawana* dan *metindor*.”

3. Kewirausahaan

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan tema kewirausahaan, langkah awal yang dilakukan adalah guru memberikan materi pelajaran dengan melihat kondisi dan potensi yang dimiliki daerah kemudian peserta didik mengupas nilai-nilai yang bisa di petik dalam pengembangan karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan bernalar kritis memiliki jiwa wirausaha yang bisa dikembangkan setelah lulus dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Pamboang. Seperti yang diungkapkan Bapak Maswad dalam hal ini ketua tim fasilitator proyek bahwa tema kewirausahaan mengkaji dan mengolah loka pere sebagai ciri khas yang terdapat pada daerah mandar dengan sumber daya alam yang memadai sehingga mudah untuk di produksi dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X

Proses pembelajaran dalam program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki beberapa faktor baik pendukung maupun penghambat di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Perangkat ajar, program sekolah penggerak memiliki perangkat ajar berupa buku-buku materi pembelajaran terdiferensiasi, panduan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak tentunya sarana dan prasarana menjadi hal yang pokok dalam proses pembelajaran membuat guru lebih *variatif* dan peserta didik juga menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Pemangku kebijakan sekolah, di SMA Negeri 1 Pamboang dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak tentu juga mendapat dukungan dari pemerintah daerah setempat dalam hal memfasilitasi proses pembelajaran baik itu dukungan moril maupun materil.
 - c. Kerja sama Orang Tua/Wali
Kerja sama orang tua dengan pihak sekolah merupakan upaya mewujudkan program sekolah penggerak karena salah satu intervensi pembelajaran paradigma baru ini juga melibatkan masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik yang pada akhirnya bisa melihat perkembangan belajar anak di sekolah.
2. Faktor Penghambat
 - a. Sekolah, dengan adanya program sekolah penggerak sebagaimana diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru diluncurkan kemdikbud hal ini menjadikan sulit untuk beradaptasi di awal setelah resmi dinyatakan untuk sekolah pertama kali menerapkan program sekolah penggerak
 - b. Guru, Adanya pembatasan untuk mengikuti seminar atau pelatihan seputar program sekolah penggerak juga menjadi penghambat dalam penerapan program sekolah penggerak khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
 - c. Peserta didik, Sulitnya mencari alat peraga dalam kegiatan proyek dengan tema kearifan lokal seperti kostum adat mandar dan alat rebana yang ditampilkan pada saat pagelaran atau perayaan aksi nyata proyek tersebut.
Lebih lanjut seperti yang dikatakan peserta didik melalui wawancara:
"Bahwa salah satu faktor penghambat kami sebagai peserta didik dalam kegiatan proyek dengan tema kearifan lokal sulitnya mencari perlengkapan berupa pakaian adat mandar dan alat rebana dikarenakan fasilitas dari sekolah tidak mencukupi"

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam studi kasus di SMA Negeri 1 Pamboang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang diantaranya:

- a. Dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar dengan adanya program sekolah penggerak bentuk-bentuk pembelajaran paradigma baru di antaranya adalah program intrakurikuler dan kokurikuler serta pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- b. Implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik dan sistematis dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Pamboang.

- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang. a. Faktor pendukung diantaranya adalah: Perangkat ajar, Pemangku kebijakan sekolah, Kerja sama orang tua/Wali. b. Faktor penghambat diantaranya adalah: Sekolah, Guru, dan Peserta didik.

Adapaun saran dan rekomendasi penelitian ini adalah peserta didik diharapkan terus semangat mengasah kemampuan akademik dengan tolak ukurnya adalah profil pelajar Pancasila. Selain itu, pemangku kebijakan program sekolah penggerak diharapkan memperbaiki mekanisme penguatan sumber daya manusia dalam hal ini para guru khususnya pengampuh mata pelajaran Pendidikan agama Islam untuk di ikutsertakan dalam seminar atau pelatihan platform mengajar program sekolah penggerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda, & Firdianti. (2015). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Cet. I). CV Gre Publishing.
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id>. (n.d.). Diakses Pada Tanggal 8 Okt 2022.
- Merdeka Belajar Episode 7 Program Sekolah Penggerak*. (n.d.). Diakses Pada Tanggal 9 Okt 2022. Pengelola web kemdikbud, kemdikbud.go.id
- Nasution. (2009). *Metode Research*. PT Bumi Aksara.
- Ridwan. (2014). *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta.
- Rouf, A. (2015). Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. CV Budi Utama.
- Sitoyo, S. (2015). *Dasar Metodologi Penilitin*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syofian Sireger. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cet. 4). PT Interpretama Mandiri.